

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang kontribusi budaya organisasi terhadap efektivitas kinerja guru di MTs Negeri 1 Kota Serang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketercapaian budaya organisasi di MTs Negeri 1 Kota Serang adalah berada dalam katagori baik mencapai tujuh puluh dua koma tiga puluh enam persen, hal ini dicirikan dengan : a) guru yang inovatif dan memperhitungkan resiko, b) guru memberi perhatian kepada setiap masalah yang ada secara detail, c) guru berorientasi kepada hasil yang di capai, d) berorientasi kepada semua kepentingan guru, e) guru agresif di dalam bekerja dan f) guru menjaga dan mempertahankan stabilitas kerja.
2. Tingkat ketercapaian kinerja guru di MTs Negeri 1 Kota Serang adalah berada dalam kategori baik yakni mencapai angka tujuh puluh tiga koma lima puluh satu persen, hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru dalam hal : a) Menyusun program pembelajaran, b) Melaksanakan progam pembelajaran, c) Melaksanakan evaluasi belajar, d) Melaksanakan analisis evaluasi belajar, e) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, f) Menyusun dan melaksakan program bimbingan dan konseling, g) Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran.
3. Terdapat kontribusi yang positif dari budaya organisasi terhadap efektivitas kinerja guru. Kontribusi variabel X terhadap Variabel Y sebesar r_{xy} 0,610 dengan koefisien determinasi 37,21%, ini berarti bahwa tiga puluh tujuh koma dua puluh satu persen sumbangan terhadap kinerja guru diperoleh dari budaya organisasi, sisanya sebesar 63,79% di pengaruhi oleh variabel lain yang perlu diteliti oleh siapapun yang berminat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam budaya organisasi dan kinerja guru. Adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi pemimpin seharusnya dapat memberikan motivasi atau dorongan bagi bawahan untuk berperilaku positif, dedikatif, dan produktif. Nilai-nilai budaya itu tidak tampak, tetapi merupakan kekuatan yang mendorong perilaku untuk menghasilkan efektivitas kinerja.
2. Guru seharusnya menmciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode, media maupun strategi pembelajaran yang tepat serta tidak monoton. Selain itu guru dapat meningkatkan kedisiplinan dilingkungan sekolah, dengan hadir setiap hari dan tepat waktu, mengikuti kegiatan sekolah dan saling membantu antar guru untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.